

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia. Pendidikan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan mendengar, berbicara membaca dan menulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan reseptif perlu dimiliki oleh siswa agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis.

Secara khusus tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak dan membaca yang merupakan keterampilan berbahasa reseptif, diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Keterampilan menulis dan berbicara yang merupakan berbahasa produktif, diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal. Oleh Karena itu, kedua jenis

keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan yang pertama bagi siswa di kelas II sekolah dasar.

Dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan bermain, anak belajar tentang negosiasi, berkomunikasi, sudut pandang, pikiran dan perasaan orang lain. Sehingga dapat merangsang minat anak dalam belajar dan dapat mengembangkan membaca permulaan (Sihotang et al., 2022). Didukung dengan media kartu kata bergambar dengan ukuran yang lebih besar dan bervariasi akan menarik perhatian siswa, dan bentuk kegiatannya yang menantang, akan lebih efektif dan membuat anak menjadi senang.

Media kartu bergambar adalah suatu jenis media yang berisi gambar yang dibuat sendiri atau diambil gambarnya untuk membantu siswa dalam proses belajar, dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran, ini dapat menarik minat siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi mereka untuk memahami konsep dan dapat memecahkan masalah (Nurjihan et al., 2023). Selain itu, menggunakan media kartu bergambar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah dan cepat mengerti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 di kelas II UPT SDN 13 Makale, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini didapatkan pada saat peneliti melakukan pra-penelitian berdasarkan indikator membaca permulaan yaitu (1) membaca dengan lafal yang tepat (2) membaca huruf vokal, konsonan,

dan menggabungkan huruf vokal konsonan (3) membaca suku kata (4) membaca nyaring. Lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa membuktikan bahwa siswa yang mencapai semua indikator kemampuan membaca permulaan hanya 6 dari 18 orang siswa. Kemudian 5 orang siswa belum memenuhi semua indikator membaca permulaan artinya siswa tersebut tidak memiliki kemampuan membaca permulaan, dan 7 orang siswa lainnya masih dalam tahap mengeja dan bahkan belum dapat membaca suku kata dengan baik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif, sehingga kemampuan membaca mereka tidak berkembang dengan optimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar. Model *Direct Instruction* memungkinkan guru memberikan instruksi yang terstruktur dan sistematis, sedangkan kartu kata bergambar dapat membantu siswa menghubungkan kata dengan gambar secara visual, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali dan memahami kata-kata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap.

Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Salah satu media yang akan digunakan untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 13 Makale berupa media kartu kata. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *Direct Instruction* media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 13 Makale?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media kartu kata bergambar, di mana media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media kartu kata bergambar membantu siswa dalam menghubungkan gambar dengan kata-kata yang sesuai, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata-kata secara utuh. Penggunaan media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Selain itu,

melalui kegiatan berulang menggunakan kartu kata bergambar, siswa dapat memperkuat daya ingat mereka, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar kelas II UPT SDN 13 Makale.

D. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

Manfaat yang dapat diperoleh dari meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan referensi dan tambahan pengetahuan mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model *Direct Instruction* media kartu kata bergambar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajarnya.

b. Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model *Direct Instruction* media kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang maksimal.

c. Sekolah

Dengan menerapkan model *Direct Instruction* media membaca permulaan berbantuan kartu kata bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir serta metode mengajar sesuai tugas peneliti.